

**PERAN MEDIASI KINERJA KEUANGAN TERHADAP HUBUNGAN
INTELLECTUAL CAPITAL DENGAN NILAI PERUSAHAAN**

Haerun Annisa
Universitas Yapis Papua, Jayapura, Papua, Indonesia
haerunannisa102@gmail.com

Informasi Artikel

Catatan Artikel:
Diterima 5 September 2023
Revisi disetujui 25 Oktober 2023
Dipublikasi 30 Oktober 2023
Kata kunci: Kinerja Keuangan,
Intellectual Capital, Nilai Perusahaan

DOI: 10.55098/jr.v1i1.365

Abstrak

Nilai perusahaan merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan investasinya, karena nilai perusahaan yang tinggi dapat memberikan keuntungan bagi pemegang saham. Nilai perusahaan yang semakin tinggi, maka akan semakin tinggi kekayaan pemegang saham. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran variabel mediasi kinerja keuangan terhadap hubungan *intellectual capital* dengan nilai perusahaan *Property & Real Estate* di Indonesia. Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan archival. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sampel pengamatan sebanyak 57 tahun perusahaan. Analisis terhadap data penelitian menggunakan metode Struktural Equation Model (SEM) PLS. Hasil penelitian ini menemukan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memediasi hubungan antara *intellectual capital* dengan nilai perusahaan. Bahkan, *intellectual capital* juga tidak dapat memengaruhi nilai perusahaan pada tingkat signifikansi 5%. Namun demikian, *intellectual capital* dapat menjelaskan kinerja keuangan dengan nilai R-Square sebesar.

1. Pendahuluan

Perusahaan industri saat ini semakin maju dan berkembang di berbagai sektor. Setiap perusahaan harus mampu bertahan dengan cara mencari modal, mengembangkan ide-ide baru dan strategi tersendiri sehingga menimbulkan pandangan yang baik terhadap perusahaan dari pihak investor. Sebelum investor menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan, pada umumnya mereka perlu melakukan evaluasi dan analisis untuk mengetahui tingkat keuntungan perusahaan tersebut. Seorang investor juga harus mengetahui faktor-faktor yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Investor mengambil keputusan investasi sesuai dengan perkembangan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin rendah risiko yang akan ditanggung oleh investor.

Menciptakan nilai perusahaan yang tinggi merupakan salah satu tujuan perusahaan melakukan *go public* di pasar modal melalui optimalisasi harga saham (Sudana, 2013). Dengan begitu jika nilai perusahaan tinggi maka kreditur dan investor percaya jika mereka meminjamkan dana maka akan dikembalikan. Sebaliknya jika nilai perusahaan rendah kreditur dan investor tidak percaya jika pinjaman yang diberikan akan dikembalikan

(Khasanah & Sucipto, 2020). Karena dengan tingginya nilai perusahaan menjadi suatu kebanggaan para pemilik perusahaan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Menurut Reny Dyah Retno dan Danies Priantinah (2021) Nilai perusahaan merupakan nilai jual perusahaan atau nilai tumbuh bagi pemegang saham yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Ketika harga saham suatu perusahaan meningkat, maka nilai pasarnya pun meningkat karena memberikan kenyamanan bagi pemegang saham (Maryanto, 2017). Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *intellectual capital*, dimana semakin tinggi *intellectual capital* maka nilai perusahaan semakin tinggi. Nilai perusahaan juga tercermin dari harga yang dibayar oleh investor atas sahamnya dipasar. Apabila terdapat perbedaan antara harga saham dengan nilai buku, maka akan semakin banyak tercipta *hidden value* yang merupakan *intellectual capital* bagi perusahaan (H. S. Lestari, 2017).

Intellectual capital berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan. Pentingnya *Intellectual Capital* dalam menciptakan nilai tambah perusahaan dapat mendorong minat *stakeholder* untuk mendapatkan informasi tentang kepemilikan dan pengelolaan *intellectual capital* suatu perusahaan. Informasi *intellectual capital* yang dipublikasikan merupakan sinyal bagi investor dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Pengungkapan *intellectual capital* yang positif akan mendorong perubahan volume perdagangan saham, karena investor cenderung membayar harga yang lebih tinggi untuk saham perusahaan yang memiliki *intellectual capital* lebih banyak, sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Siregar & Safitri, 2019).

Intellectual capital merupakan sebuah sumber daya yang penting dan sebuah kapabilitas dalam bertindak berdasarkan pengetahuan. *Intellectual capital* merupakan materi intelektual yang telah diformulasikan, ditangkap, dan dimanfaatkan untuk memproduksi aset yang nilainya lebih tinggi (Stewart, 2018). *Intellectual capital* dapat menciptakan keunggulan bersaing, keunggulan tersebut dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menciptakan kinerja yang baik dan kesinambungan usaha yang dimiliki, yang mana hal ini menarik banyak investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga nilai perusahaan meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dede Sri Rahayu (2021) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Ana Sulistiowati dan Wahidahwati (2022) menyatakan bahwa *Intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Cellin Lucky dan Hendang Tanusdjaja (2023) menyatakan *Intellectual capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, Muhammad Wardany Anwar, Budi Suharto, Zulaikah dan Ade Eko Setiawan (2023) menyatakan bahwa *Intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, Muhamad Ridzki Maulana Okte dan Ade Sobariah (2023) menyatakan bahwa *Intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari sekian pendapat para ahli tentang *Intellectual capital* diatas menunjukkan bahwa *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hal ini bertentangan dengan temuan *research gap* pada penelitian Resti Yulistia Muslim, Arie Finola Minovia, dan Niken Asri Putri (2023) yang menyatakan bahwa *Intellectual capital* tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Adanya *research gap* dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan, maka peneliti mengangkat kinerja keuangan sebagai variabel mediasi untuk memperkuat pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan merupakan kondisi keuangan dan prestasi kerja yang ingin dicapai sehingga sumber daya perusahaan diharapkan dapat dimanfaatkan secara maksimal. Untuk meningkatkan kinerja keuangan yang berkelanjutan, perusahaan harus

menyadari pentingnya *intellectual capital* karena berdampak positif bagi kinerja keuangan di masa depan (Xu & Liu, 2021).

Pentingnya *intellectual capital* dalam mendorong kinerja keuangan menyebabkan *stakeholder* sangat berminat untuk mendapatkan informasi tentang kepemilikan dan pengelolaan *intellectual capital* suatu perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola *intellectual capital* secara efektif dan efisien, maka kinerja keuangannya akan meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian I Kadek Suryana Wardifa dan Merlyana Dwindi Yanthi (2022) yang menyatakan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi *intellectual capital*, maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika perusahaan menghasilkan laba yang tinggi, itu akan menjadi sinyal positif bagi investor karena perusahaan memiliki prospek yang baik. Laba yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan dalam kondisi baik dan dapat membangkitkan minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Ali Hardana (2023) yang menyatakan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi kinerja keuangan maka semakin tinggi nilai perusahaan.

2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis Intellectual Capital

Intellectual capital merupakan aset tidak berwujud berupa sumber daya manusia yang memiliki informasi dan pengetahuan umum mengenai strategi perusahaan untuk berhasil dalam persaingan bisnis. Kapabilitas perusahaan yang berbasis pada *intellectual capital* dapat menghasilkan kinerja perusahaan yang efektif dan efisien. Semakin tinggi nilai *intellectual capital* suatu perusahaan maka semakin efektif sumber daya perusahaan tersebut digunakan.

Intellectual capital merupakan sumber daya yang dianggap berharga bagi perusahaan yang diharapkan mampu menunjang adanya peningkatan kinerja perusahaan sehingga perusahaan mampu bersaing secara kompetitif dengan para kompetitornya. Suatu perusahaan mampu memiliki *intellectual capital* yang baik apabila perusahaan tersebut mampu mengembangkan, mengelola, meningkatkan kualitas dari tiga unsur pembentuk *intellectual capital* sehingga terciptanya nilai tambah dan meningkatnya produktivitas suatu perusahaan yang pada akhirnya mampu menaikkan keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Nuryaman, 2015).

Intellectual capital dapat meningkatkan perekonomian secara mendasar bergantung pada pengetahuan, keahlian, dan informasi. *Intellectual capital* merupakan aset dan sumber daya *non-tangible* atau *nonphysical* dari sebuah organisasi, yaitu dapat mencakup proses, kapasitas inovasi, pola-pola, dan pengetahuan yang tidak kelihatan dari para anggotanya dan jaringan kolaborasi serta hubungan organisasi (Wahyuni Agustia, Gede Adi Yuniarta, and Ni Kadek Sinarwati, 2015).

Intellectual capital adalah aset pengetahuan berguna yang dikemas “*packaged useful knowledge*” yang didalamnya dijelaskan mengenai proses-proses operasional perusahaan, teknologi, hak paten, karyawan, keterampilan, keahlian dan informasi mengenai pelanggan, pemasok dan *stakeholder* (Wergiyanto dan Wahyuni, 2016).

Intellectual capital, merupakan suatu pengetahuan yang berkaitan dengan teknologi dan ilmu pengetahuan dimana didalamnya terdapat nilai tersembunyi (*hidden value*) bagi perusahaan yang dapat meningkatkan daya saing perusahaan. *Intellectual capital* bagi investor walaupun hanya terdaftar secara eksplisit pada laporan perusahaan tetapi memiliki dampak positif terhadap keberhasilan perusahaan (Nasif Ozkan, Sinan Cakan, and Murad Kayacan, 2016).

Menurut Raharjo et al.,(2022) *Intellectual capital* merupakan seluruh sumber daya tidak berwujud yang berkontribusi pada penciptaan nilai tambah bagi perusahaan. Intellectual capital memberikan nilai tambah pada perusahaan apabila perusahaan memiliki *intellectual capital* dengan tata kelola yang baik, maka akan berdampak pada nilai pasar perusahaan. Investor akan memberikan nilai yang lebih tinggi bagi perusahaan dengan tingkat *intellectual* yang lebih besar. Dengan demikian perusahaan harus memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan perusahaan yang lainnya. Salah satu potensi keunggulan kompetitif dapat dilihat dari sejauh mana perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan asetnya secara optimal, baik aset yang sifatnya berwujud atau yang tidak berwujud.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor mengenai tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan, nilai perusahaan yang meningkat akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang menggambarkan peningkatan kemakmuran pemegang saham.

Nilai perusahaan adalah harga yang akan dibeli oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut akan dijual nantinya, dengan adanya era perdagangan bebas tanpa batas telah meningkatkan mobilitas yang semula hanya terbatas pada modal dan barang saja, meluas pada tenaga kerja ilmu pengetahuan, dengan demikian dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya di arus ekonomi yang semakin kesini pertumbuhannya semakin pesat, perusahaan memerlukan strategi bisnis yang tepat agar perusahaan dapat terus bertahan menjalankan bisnisnya. Perubahan tersebut turut mengubah cara bisnis perusahaan yang didasarkan pada *labor-based business* (tenaga kerja) menuju bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*), dengan karakteristik utama perusahaan (Lolita Yuliarty Pasaribu, 2016).

Menurut Harmono (2017) Nilai perusahaan (*Price Book Value*) merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kekayaan pemegang saham.

Nilai perusahaan merupakan salah satu ukuran yang bisa digunakan untuk memperoleh kepercayaan kreditur dan investor. Meningkatkan nilai perusahaan merupakan tujuan dari dibangunnya perusahaan agar dapat memaksimalkan laba untuk meningkatkan kemakmuran pemegang perusahaan dan pemegang saham (Sembiring & Trisnawati, 2019).

Menurut Amaliyah & Herwiyanti (2020) Nilai perusahaan adalah sebuah perusahaan yang dinilai oleh investor terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi tingkat kemakmuran *stakeholders*.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah kinerja dari perusahaan secara relatif dalam suatu industri yang ditandai dengan return tahunan industri bersangkutan. Hasil penelitian kinerja perusahaan berguna dalam pengambilan keputusan serta dapat digunakan untuk melihat sejauh mana keberhasilan pengelolaan sumber daya (Rakhiemah dan Agustia, 2009).

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2013).

Kinerja keuangan bisa didefinisikan selaku penentu suatu ukuran yang bisa dimanfaatkan selaku pengukur dari kesuksesan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Forma & Amanah, 2018). Kinerja merupakan hal yang mengukur kapasitas dari perusahaan untuk manajemen seluruh sumber dayanya. Hal yang perlu dilaksanakan oleh perusahaan agar dapat mencapai tujuan yaitu dengan cara melakukan peningkatan terhadap kualitas dan kinerja perusahaan. Kinerja keuangan bisa diperhatikan melalui laporan keuangan dari sebuah perusahaan (Hadiwijaya, 2013).

Kinerja keuangan adalah tingkat keberhasilan perusahaan dengan mengerahkan semua sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba dimana tingkat keberhasilannya dapat diukur melalui prospek usaha, pertumbuhan usaha dengan memanfaatkan sumber daya yang ada (Ellyabraham, 2023).

Hipotesis

Perusahaan modern membutuhkan adanya penyediaan *intellectual capital* yang diharapkan mampu ikut berkontribusi pada proses penciptaan nilai perusahaan (Manes Rossi et al., 2018). Perusahaan yang mempunyai nilai *intellectual capital* yang baik maka perusahaan mampu menunjukkan bahwa perusahaan lebih unggul dari para kompetitornya sehingga hal ini akan menarik minat *stakeholders* dan calon investor yang akan berimbas pada meningkatnya permintaan saham perusahaannya yang akhirnya perusahaan mampu menaikkan nilai perusahaan (Nuryaman, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Dede Sri Rahayu (2021) dan Cellin Lucky dan Hendang Tanusdjaja (2023) telah membuktikan bahwa *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan. Rumusan hipotesis pertama penelitian ini adalah:

H1: *Intellectual capital* berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.

Peningkatan kinerja keuangan yang berkelanjutan, perusahaan harus menyadari pentingnya IC karena berdampak positif bagi kinerja keuangan di masa depan (Xu dan Liu, 2021). Melalui penerapan IC, perusahaan menciptakan keunggulan bersaing yang mendatangkan efisiensi operasi dan loyalitas pelanggan. Dengan manajemen yang baik dalam menciptakan sistem kerja dan didukung dengan kinerja keuangan yang baik akan membuat perusahaan menjadi bernilai tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Novita Febriany (2019) dan Duwi Lismafita dan Susi Astuti (2022) telah membuktikan bahwa *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin baik *Intellectual capital* yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan. Rumusan hipotesis kedua penelitian ini adalah:

H2: *Intellectual capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Tingkat kinerja keuangan perusahaan menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan maka berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya calon investor dapat melihat kinerja keuangan perusahaan untuk membeli sahamnya. Sehingga investor akan percaya bahwa kinerja keuangan perusahaan berhubungan positif dengan nilai perusahaan.

Penelitian ini didukung oleh Forma Y & Amanah (2018) dan Sari & Priantinah (2018), yang menyatakan bahwa kinerja keuangan mempengaruhi nilai perusahaan. Maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga penelitian ini yaitu :

H3: Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan.

Teori dengan basis sumber daya mendeskripsikan adanya dugaan dimana perusahaan bisa dengan kompetitif bersaing jika ia bisa mempergunakan serta mengelola sumber daya yang selaras pada kemampuannya (Hadiwijaya, 2013). Didukung kemampuan intelektual

perusahaan yang baik terhadap pemanfaatan sumber daya manusia maka perusahaan akan mampu bertahan dan bersaing secara kompetitif. Pada saat sumber daya memperoleh pengelolaan dengan efisien serta efektif maka kemungkinan menyokong kenaikan untuk perusahaan yang selanjutnya akan stakeholder berikan respon positif. Intellectual capital berperan krusial dalam peningkatan kinerja keuangan serta nilai perusahaan. Penelitian Hadiwijaya (2013) menunjukkan hasil kinerja keuangan mempunyai pengaruh positif signifikan untuk memediasi hubungan diantara nilai perusahaan dan *intellectual capital*. Rumusan hipotesis keempat penelitian ini adalah:

H4: *Intellectual Capital* berpengaruh tidak langsung terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan

Metoda Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa pendekatan asosiatif bersifat menguji hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan peran variabel mediasi terhadap hubungan kedua hubungan tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan seluruh data perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada observasi tahun 2020-2022 diperoleh sebanyak 85 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu (Sugiono, 2019). Kriteria dari pemilihan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di BEI berturut-turut selama periode penelitian (tahun 2020-2022) dan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian (tahun 2020-2022). Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 85 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam satu tahun periode penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan untuk analisis di dalam penelitian adalah $85 \text{ perusahaan} \times 3 \text{ tahun periode} = 255 \text{ sampel penelitian}$.

Metode pemodelan persamaan struktur (SEM) PLS digunakan dalam analisis data yang meliputi uji kecukupan model dan uji t. Uji kecukupan model (*Model The goodness of fit inner*) menggunakan nilai *R-square*. *R-square* menunjukkan sejauhmana variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Besarnya nilai *R-Square* dengan kisaran dari $0 < R < 1$; semakin mendekati nilai 1 berarti bahwa modelnya semakin baik (Solimun et al., 2017). Selanjutnya, nilai *F-Square* untuk melihat korelasi variabel independen yang paling kuat mempengaruhi variabel dependen. Uji t merupakan uji hipotesis menggunakan *t-test* pada inner model. Hipotesis statistika untuk inner model dari pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel endogen adalah $H_0: \gamma_i = 0$ dan $H_a: \gamma_i \neq 0$.

Hasil dan Pembahasan

Obyek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* Berdasarkan kriteria sampel yang ditentukan, terdapat 59 perusahaan yang memenuhi kriteria dari total 85 perusahaan *Property & Real Estate* yang menjadi populasi. Jumlah periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini selama 3 tahun, sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 177 data penelitian.

Tabel 1
Data Rincian Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan <i>Property & Real Estate</i> yang terdaftar di BEI periode 2020-2022	85
2.	Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian	(9)
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian	(17)
4	Perusahaan yang memiliki nilai negative intelektual capital, kinerja keuangan dan nilai perusahaan	(40)
	Jumlah sampel yang memenuhi syarat 19 x 3 tahun	57

Deskripsi Statistika

Tabel 2 menyajikan deskripsi statistika dari masing-masing variabel.

Tabel 2
Statistika Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	57	0	4186,56	142,15	383,31
Intelektual Capital	57	0	1658	49,73	270,73
Kinerja Keuangan	57	0	484,70	10,91	55,22

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 22 (2023)

Table 2 menyajikan statistika deskriptif dari variabel yang diuji. Jumlah observasi 57. Rata-rata nilai perusahaan dari perusahaan *Property & Real Estate* adalah sebesar 142,15 dengan standar deviasi 383,31. Nilai menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai variasi nilai perusahaan yang besar. Rata-rata nilai *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan sebesar 49,73 dengan standar deviasi 270,73. Nilai tersebut juga menunjukkan adanya nilai *intellectual capital* yang relatif bervariasi tinggi. Sementara itu, rata-rata kinerja keuangan juga menunjukkan adanya perbedaan yang tinggi dari capaiannya.

Koefisien Determinasi

Pengujian inner model (*Structural Model*) menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen. Hasil uji inner model mencakup koefisien determinasi (*R-square*), sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 3 berikut :

Tabel 3
Hasil Koefisien Determinasi

Variabel	R-Square	Adjusted R-Square
Kinerja Keuangan	0,742	0,738
Nilai Perusahaan	0,070	0,035

Sumber: Hasil olah SEM-PLS

Hasil uji koefisien determinasi dari pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan diperoleh nilai *R-Square* 0,742, artinya bahwa variabel kinerja keuangan dapat dijelaskan dengan oleh *intellectual capital* sebesar 74,2%. Sementara itu, variabel nilai

perusahaan juga dapat dijelaskan dengan *intellectual capital* sebesar 7%. Hasil ini menggambarkan bahwa *intellectual capital* relatif lebih kecil dapat menjelaskan nilai perusahaan dibandingkan dengan variabel *intellectual capital* menjelaskan kinerja keuangan.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan menggunakan nilai tabel 1,96 dengan nilai alpha 5%. Kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis adalah; jika nilai t-statistik lebih besar dari 1,96 atau nilai probabilitas lebih kecil dari alpha 5%. Hasil uji hipotesis ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Original Sample	t-statistik	p-Value
Intellectual Capital → Kinerja Keuangan	0,862	2,582	0,010
Intellectual Capital → Nilai Perusahaan	-0,231	0,236	0,814
Kinerja Keuangan → Nilai Perusahaan	-0,038	0,040	0,968
Intellectual Capital → Kinerja Keuangan → Nilai Perusahaan	-0,033	0,037	0,970

Sumber; Hasil olah SEM-PLS

Tabel 4, pengujian hipotesis pengaruh langsung dari variabel *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan dan pengaruh mediasi kinerja keuangan terhadap hubungan *Intellectual Capital* dengan nilai perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai t-statistik 0,236 > t-tabel (1,96) dengan nilai probabilitas < 0,05 sedangkan *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan probabilitas < 0,05. Namun demikian, kinerja keuangan tidak dapat memediasi hubungan *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan.

Kesimpulan

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan tidak dapat memediasi hubungan antara variabel *Intellectual Capital* dengan nilai perusahaan. *Intellectual Capital* juga tidak berpengaruh secara langsung terhadap Nilai Perusahaan. *Intellectual Capital* hanya berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sementara itu, kinerja keuangan juga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini memberikan peluang bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji hubungan *Intellectual Capital* dengan nilai perusahaan dengan menggunakan proksi dan dan obyek yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Ermanda, M., & Puspa, D. F. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Sustainability Report Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*, 17(2), 135–147. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v17i2.89>
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 227–232. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i2.27>

- Hardana, A. (2023). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan dan Kebijakan Hutang sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 4(4), 263–272. <https://doi.org/10.35912/jakman.v4i4.2300>
- Jurnal, P. (2022). 4, Des. 4(4), 935–946.
- Lubis, S. A., Isyнуwardana, D., & Inawati, W. A. (2023). *Pengaruh Debt To Equity Ratio , Intellectual Capital , Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2018-2020) The Influence Of Debt To Equity*. 10(2), 1071–1079.
- Lucky, C., & Tanusdjaja, D. H. (n.d.). *Pengaruh Intellectual Capital, Profitabilitas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Metana, A. O., & Meiranto, W. (2023). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure DAN Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(1), 1–13.
- Muhamad Ridzki Maulana Okte dan Ade Sobariah (2023) menyatakan bahwa Intellectual capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Nia Ummu Nur Faizzah dan Nur Fadrih Asyik (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Firm Size* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital* (VAICTM)
- Putri, N. A., & Muslim, R. Y. (2022). *Pengaruh Intellectual Capital Dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan*. 450–463.
- Rahayu, D. S. (2021). Pengaruh Intellectual Capital dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Bussiness Inovation & Entrepreneurship Journal*, 3(1), 8–15.
- Rahmadi, I. H., & Mutasowifin, A. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 279–294. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i2.183>
- Saragih, A. E., & Sihombing, U. T. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 2(4).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sulistiowati, A. (N.D.). *Pengaruh Intellectual Capital Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderisasi Oleh Risiko Perusahaan Wahidahwati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Wardany Anwar, M., Suharto, B., Eko Setiawan, A., Tinggi Agama Islam Al Maarif Kalirejo Lampung Tengah, S., Indonesia, L., & Islam Negeri Raden Intan Lampung, U. (2023). Pengaruh Cash Holdings dan Intelctual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal ilmiah ekonomi islam*, 9(02), 3110–3122.
- Wiryawati, K., Rinofah, R., & Maulida, A. (2022). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(3), 1062–1079. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i3.1476>
- Werdayanti, A. (2008). Jurnal Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 2 No.2 Juli, Tahun 2008*, 3(2), 79–92.

Yulistia M, R., Frinola Minovia, A., & Asri Putri, N. (2023). Sustainability Report, Intellectual Capital dan Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Ekonomika, 13(1), 1–10. <https://doi.org/10.37859/jae.v13i1.4782>.